

**PENGARUH VARIABEL KEBERMANFAATAN, KEMUDAHAN,
KEPERCAYAAN, KETERBUKAAN INFORMASI, BIAYA,
KETERSEDIAAN JARINGAN, DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI
NASABAH BANK DI DAERAH PEDESAAN UNTUK MENGGUNAKAN
MOBILE BANKING**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Shanti Yunia Sari

No.Mahasiswa : 09312252

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2013

**PENGARUH VARIABEL KEBERMANFAATAN, KEMUDAHAN,
KEPERCAYAAN, KETERBUKAAN INFORMASI, BIAYA,
KETERSEDIAAN JARINGAN, DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI
NASABAH BANK DI DAERAH PEDESAAN UNTUK MENGGUNAKAN
MOBILE BANKING**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Stra-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas konomi UII**

oleh :

Nama : Shanti Yunia Sari

No.Mahasiswa : 09312252

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Penyusun



(Shanti Yunia Sari)

**PENGARUH VARIABEL KEBERMANFAATAN, KEMUDAHAN,
KEPERCAYAAN, KETERBUKAAN INFORMASI, BIAYA,
KETERSEDIAAN JARINGAN, DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI
NASABAH BANK DI DAERAH PEDESAAN UNTUK MENGGUNAKAN
MOBILE BANKING**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh :

Nama : Shanti Yunia Sari

No.Mahasiswa : 09312252

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13 Juni 2013

Dosen Pembimbing,



Drs.Syamsul Hadi MS.Ak.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

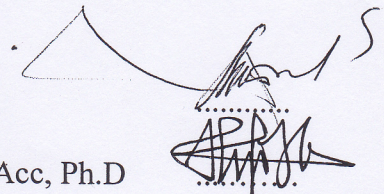
Pengaruh Variabel Kebermanfaatan, Kemudahan, Kepercayaan,
Keterbukaan Informasi, Biaya, Ketersediaan Jaringan dan Penguasaan
Teknologi Terhadap Minat Nasabah di Daerah Pedesaan Untuk
Menggunakan Mobile Banking

Disusun Oleh: SHANTI TUNIA SARI
Nomor Mahasiswa: 09312252

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 18 Juli 2013

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak

Penguji : Hendi Yogi Prabowo, SE, M.For.Acc, Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

“YES WE CAN”

Barack Obama

“ Four things for success: work and pray, think and believe”

Norman Vincent Peale

"Not getting what you want is sometimes a wonderful stroke of good luck."

**“Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan,
selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya”**

----- Kahlil Gibran

Untuk

Ayahku Sugeng Santoso dan Ibuku Wulandari Harjani tercinta

Serta , Adik - adikku tersayang

Septian Dhanu A., Santanu Hendra J., dan Sandra Ramdhani W.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta Sholawat dan Salam tak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH VARIABEL KEBERMANFAATAN, KEMUDAHAN, KEPERCAYAAN, KETERBUKAAN INFORMASI, BIAYA, KETERSEDIAAN JARINGAN DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI NASABAH BANK DI DAERAH PEDESAAN UNTUK MENGGUNAKAN MOBILE BANKING”.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana (S1) Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia juga sebagai bentuk pengaplikasian dari apa yang telah dipelajari di bangku kuliah. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari kesalahann dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Dalam kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada :

1. Bapak Prof. H. Dr, Hadri Kususma, MBA. Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Drs. Syamsul Hadi M.S.,Ak., selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas dan sabar telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahannya .Terimakasih banyak karena selalu menyediakan waktunya.

3. Orangtuaku tercinta, Sugeng Santoso dan Wulandari Harjani yang dengan tanpa henti memberikan doa dan dukungannya , semoga Allah selalu menjaga kalian berdua.AMIN.
4. Adik-adikku tersayang Septian Dhanu A., Santanu Hendra J., dan Sanra Ramdhani W. yang telah menjadi motivasi serta penggerakku sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Segenap dosen dan staaf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Sahabatku Yuni “Mamen:”, Nita “Tutul”, dan Tika “Nunuk” terimakasih sudah mau menerimaku sebagai bagian dari hidup kalian, tetap semangat teman.
7. Teman – teman pengurus KOPMA FE UII periode 2011/2012 yang sangat memberi pengalam untukku.
8. Teman – teman satu bimbingan Siska, Novita, Nurul, Ratih, Agustine, Yuko dan Satya terimakasih atas bantuan dan saran – sarannya.
9. KKN Unit 91 Dusun Baleagung Grabag Magelang , Tasa, Heni, Elin, Fandi “Abang”, Rifki dan Yayat, terimakasih teman,satu bulan bersama kalian sangat bernilai untukku.
10. Selurh nasabah bank di kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisis kuisioer penelitian ini.
11. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi informasi tambahan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Penulis,

Shanti Yunia Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak.....	xvii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	5

BAB II Kajian Pustaka	6
2.1 Teknologi Informasi	6
2.2 Mobile Banking.....	7
2.3 Teori Acceptance Model (TAM)	8
2.4 Pengembangan Hipotesa	9
2.4.1 Presepsi kebermanfaatan	9
2.4.2 Kemudahan Penggunaan	10
2.4.3 Kepercayaan	11
2.4.4 Keterbukaan informasi	12
2.4.5 Biaya	13
2.4.6 Ketersediaan jaringan	13
2.4.7 Penguasaan teknologi	14
2.5 Penelitian Terdahulu	15
2.6 Kerangka Penelitian dan Hipotesa Penelitian	16
BAB III Metode Penelitian.....	19
3.1 Populasi dan Sampel	19
3.1.1.Populasi	19
3.1.2.Sampel	19
3.2 Demografi Wilayah.....	20
3.3 Sumber Data.....	21
3.4 Metode Pengumpulan Data	21

3.5 Variabel Penelitian	21
3.5.1. Klasifikasi dan Definisi Variabel Penelitian	21
3.5.2 Pengukuran Variabel	25
3.6 Metode Analisis Data	26
3.6.1 Analisis Data	26
3.6.1.1 Pengujian Validitas	26
3.6.1.2 Pengujian Reliabilitas	26
3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas	27
3.7 Uji Model	28
3.7.1 Uji Multikolonieritas	28
3.7.2 Koefisien Deteminasi	28
3.7.3 Uji F	28
3.7.4 Missing variabel/Signifikansi T atas intercept	29
3.8 Analisis Regresi Berganda	29
3.9 Pengujian Hipotesis	30
BAB IV Analisis Dan Pembahasan	31
4.1 Hasil Pengumpulan Data	31
4.2 Data responden	31
4.2.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	32

4.2.2 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	32
4.2.3 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan	33
4.2.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan	33
4.3 Data Statistik	34
4.4 Hasil Analisis Data	36
4.4.1 Uji Validitas	36
4.4.2 Uji Reliabilitas	36
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	37
4.5 Uji Model	38
4.5.1 Uji Multikolinearitas	38
4.5.2 Koefisien Determinan	40
4.5.3 Uji F	41
4.5.4 Missing Variabel	41
4.6 Uji Variabel	42
4.7 Pengujian Hipotesa	44
4.7.1 Presepsi kebermanfaatan	44
4.7.2 Kemudahan Penggunaan	45
4.7.3 Kepercayaan	47
4.7.4 Keterbukaan informasi	48
4.7.5 Biaya	49
4.7.6 Ketersediaan jaringan	51
4.7.7 Penguasaan teknologi	52

BAB V Penutup	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Keterbatasan	54
5.3 Kesimpulan	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Pengukuran Variabel	26
Tabel 4.1 Rincian Penyebaran Kuisioner	31
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	32
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan	33
Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan	33
Tabel 4.6 Hasil Deskriptif Data	35
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.8 Koefisien Determinan	40
Tabel 4.9 Uji F	41
Tabel 4.10 Missing Variabel	41
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi berganda	42
Tabel 4.12 Arti Signifikansi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model TAM	9
Gambar 2.2 Kerangka penelitian	17
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian	58
Lampiran 2 Data Hasil Kuisioner	63
Lampiran 3 Validitas Per-Variabel	66
Lampiran 4 Uji Reliabilitas Seluruh Variabel	69

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Variabel Kebermanfaatan, Kemudahan, Kepercayaan, Keterbukaan Informasi, Biaya, Ketersediaan Jaringan, Dan Penguasaan Teknologi Nasabah Bank untuk menggunakan Mobile Banking didaerah pedesaan. Objek dari penelitian ini adalah nasabah bank di daerah pedesaan yang belum maupun sudah menggunakan Mobile banking. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemudahan, Keterbukaan Informasi, biaya, ketersediaan jaringan dan Penguasaan Teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat nasabah bank di daerah pedesaan untuk menggunakan mobile banking.

Kata Kunci : Nasabah bank di daerah pedesaan , minat untuk menggunakan mobile banking.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan di Indonesia sudah semakin maju sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Persaingan yang ketat membuat para pelaku industri dibidang ini makin mencari celah untuk dapat mengembangkan industri mereka. Hal ini menuntut pihak bank untuk terus memberikan pelayanan berkualitas serta memuaskan nasabah mereka. Pelayanan yang memuaskan tentunya akan membuat nasabah untuk terus melanjutkan hubungan kerjasama mereka dengan bank yang mereka pilih dan dapat terus bertahan dalam industri ini secara global.

Menurut Haag dan Keen (1996:29), Teknologi informasi adalah seperangkat alat untuk membantu dalam memudahkan pelaksanaan tugas melalui proses informasi. Teknologi yang sudah maju dan berkembang dengan seiringnya waktu memberikan dampak positif dalam semua industri perekonomian di dunia. Hal ini dimanfaatkan dengan baik dalam industri perbankan yaitu dengan menggunakan salah satu fasilitas yang lahir dari perkembangan teknologi Informasi yaitu *Mobile banking* yang memberikan jasa pelayanan sesuai dengan gaya hidup nasabah masa kini yang mengutamakan ketepatan dan kemudahan waktu.

Mobile banking adalah layanan bank yang dapat diakses langsung oleh nasabah baik melalui telepon selular maupun dengan komputer atau laptop yang

terhubung dengan koneksi internet. *Mobile banking* terdiri dari *phone banking* , *sms banking* serta *internet banking*. *SMS* dan *phone banking* menggunakan telepon selular dalam pemakaiannya sedangkan *internet banking* menggunakan akses internet banking .

Mobile banking sangat berkembang dengan pesat , kecanggihan dari layanan ini mampu memberikan kepuasan yang cukup bagi nasabah khususnya bagi mereka yang berada diperkotaan. Berbagai faktor membuat nasabah diperkotaan sangat menikmati teknologi informasi ini , salah satunya yaitu nasabah dapat menghemat waktu pelaksanaan transaksi sehingga nasabah bank tidak perlu repot untuk mendatangi gerai bank dan mengantri untuk proses transaksi. Mereka bisa mengakses transaksi melalui alat komunikasi yang mereka miliki misalnya handphone atau komputer yang tersambung langsung dengan jaringan internet.

Mobile banking bertujuan meningkatkan pelayanan kepada nasabah , memenuhi keinginan pasar, memberikan kemudahan dan kecepatan dalam menggunakan transaksi. Semakin banyak nasabah yang menggunakan layanan ini maka semakin besar juga upaya dari pihak bank untuk memberikan pelayanan terbaik mereka untuk nasabah.

Namun layanan ini baru bisa dikuasai oleh nasabah yang tinggal perkotaan saja. Pemahaman dan perhatian mengenai *mobile banking* didaerah pedesaan belum begitu baik,masih banyak nasabah di pedesaan yang belum mengetahui dan

mengerti apa itu mobile banking, bagaimana cara menggunakan layanan ini maupun cara untuk memanfaatkannya.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah aspek-aspek seperti manfaat, kemudahan, kepercayaan, keterbukaan informasi, biaya, ketersediaan jaringan dan penguasaan teknologi dari mobile banking akan menjadi pertimbangan terhadap minat penggunaan *mobile banking* khususnya di daerah pedesaan.

Variabel dependennya yaitu adalah minat sedangkan variabel independennya yaitu variabel kepercayaan, kemudahan, kepercayaan, keterbukaan informasi, biaya, ketersediaan jaringan, dan penguasaan teknologi.

Kebermanfaatan adalah suatu tingkatan seseorang yang percaya bahwa menggunakan mobile banking dapat meningkatkan prestasi orang tersebut. Kemudahan adalah sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi (mobile banking) dapat dengan mudah dipahami.

Konsep kepercayaan berarti bahwa nasabah percaya terhadap keandalan pihak bank dapat menjamin keamanan (*security*) dan kerahasiaan (*privacy*) akun nasabah. Keterbukaan Informasi yang diperlukan dapat diakses dan didapatkan dengan mudah serta tidak menyulitkan nasabah bank untuk mengetahui informasi apa yang mereka butuhkan.

Biaya adalah berapa banyak dana yang seseorang bisa keluarkan untuk mengonsumsi suatu barang atau jasa dalam kesehariannya. Dalam konteks *mobile banking* ketersediaan jaringan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan

menggunakan sistem tetapi juga kemampuan akses fisik koneksi dalam *mobile banking*. Penguasaan teknologi yang baik memudahkan untuk mengakses *mobile banking* melalui media pendukung yang dikuasai.

Sedangkan Minat adalah tingkat perhatian individu terhadap suatu dalam hal ini keinginan seseorang untuk menggunakan *mobile banking*.

Penelitian mengambil objek masyarakat pedesaan yang berada di kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini dilakukan di pedesaan karena selama ini penelitian mengenai *mobile banking* hanya mengambil objek di perkotaan atau di Negara yang sudah maju saja, selain itu juga untuk membuktikan dan menjelaskan apakah nasabah di pedesaan mampu menerima teknologi dalam kehidupan mereka dan akhirnya dapat memanfaatkannya secara efektif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “apakah variabel kebermanfaatan, kemudahan, kepercayaan, keterbukaan informasi, biaya, ketersediaan jaringan dan penguasaan teknologi mempengaruhi minat nasabah pedesaan dalam menggunakan *mobile banking* dalam proses transaksi perbankan”.

1.3. Tujuan Penelitian

Semakin berkembang pesatnya penggunaan teknologi membuat pihak bank mengembangkan layanan *mobile banking* bagi nasabahnya dan memberikan

pengetahuan penggunaan layanan ini. Selain di perkotaan, nasabah bank yang tinggal dipedesaan juga kemungkinan untuk dapat mengetahui layanan *mobile banking* yang diberikan oleh bank. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kebermanfaatan, kemudahan, kepercayaan, keterbukaan informasi, biaya, ketersediaan jaringan dan penguasaan teknologi dapat mempengaruhi nasabah dalam menggunakan *mobile banking* khususnya di daerah pedesaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perspektif personal bank dan peneliti selanjutnya. Di dalam perspektif personal bank, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan dalam proses penggunaan dan pemberian informasi pelayanan *mobile banking*. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan referensi tentang penelitian ini dan digunakan untuk memperbaiki penelitian di masa datang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi landasan teori, penelitian terdahulu, model penelitian kemudian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.

BAB II METODE PENELITIAN

Berisi variabel penelitian dan definisi variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, demografi wilayah, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISI DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berisi analisis data dan hasil penelitian yang menguraikan analisis seluruh atas penelitian yang dilaksanakan beserta pembahasan hipotesis.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan serta saran dari peneliti yang merupakan hasil dari penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teknologi Informasi

Menurut Haag dan Keen (1996), Teknologi informasi adalah seperangkat alat untuk membantu dalam memudahkan pelaksanaan tugas melalui proses informasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi khususnya teknologi perbankan memaksa industri perbankan untuk memformulasi ulang strategi Teknologi Informasi yang mereka terapkan untuk tetap bisa bersaing. Nasabah sekarang menginginkan sesuatu yang lebih dari sekedar layanan perbankan. Nasabah menginginkan kenyamanan dan fleksibilitas (Birch and Young, 1997; Lagoutte, 1996) pada produk dan jasa yang sesuai kebutuhan mereka serta mudah digunakan yang tidak bisa ditawarkan oleh perbankan tradisional. Di masa depan e-banking akan menjadi aplikasi strategis yang penting untuk bersaing yang harus ditawarkan oleh seluruh bank dan institusi keuangan.

Mobile banking merupakan salah satu hasil pengembangan teknologi mobile yang digunakan dalam domain komersial. *Mobile banking* ini mengkombinasikan teknologi informasi dan aplikasi bisnis secara bersama. Berkat *mobile banking*, nasabah dapat menggunakannya untuk mendapatkan layanan perbankan 24 jam sehari tanpa harus mendatangi kantor cabang bank untuk transaksi personal.

2.1 *Mobile banking*

Mobile banking adalah layanan bank yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon seluler ataupun internet yang tersambung langsung dengan alat komunikasi mereka. *Mobile banking* terdiri dari *phone banking* , *sms banking* serta *internet banking*.

Layanan SMS banking yaitu layanan perbankan yang dapat diakses langsung oleh nasabah menggunakan media SMS plain atau SMS manual (ww.bi.go.id). Layanan phone banking adalah layanan yang memungkinkan nasabah untuk mengakses informasi dan layanan perbankan non-cash melalui telepon (ww.bi.go.id). Layanan internet banking merupakan layanan yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan melalui media jaringan komputer global yaitu internet (ww.bi.go.id)

Transaksi *mobile banking* dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. *Mobile banking* merupakan layanan relative baru yang ditawarkan oleh perbankan terhadap pelanggannya dan karena kenyamanan dan fitur yang menghemat waktu, pelanggan menghargai layanan tersebut (Suoranta, 2003).

M-Banking adalah langkah awal evolusi bank menjadi *financial service provider* (FSP). Dalam konsep ini, fungsi bank tidak hanya sebagai tempat menyimpan dan menyalurkan uang. Sebagai FSP, bank di masa depan berfungsi mengelola keuangan nasabahnya. Termasuk bayar-membayar tagihan, mengelola

portofolio investasi, sampai merencanakan dana pensiun. Layanan-layanan ini pun bersifat personal, disesuaikan dengan karakteristik nasabahnya.

Secara khusus (mikro) penggunaan *mobile banking* dapat memberikan dampak positif bagi bank sendiri, juga nasabah dan operator seluler. Dampaknya yaitu memberikan keuntungan, dimana bank mendapatkan lebih banyak lagi nasabah, selain itu mendapat kepercayaan dari para nasabah. Untuk nasabah sendiri, nasabah mendapat pelayanan lebih dari bank, karena dengan adanya *mobile banking* akan semakin mempermudah para nasabah dalam melakukan transaksi keuangan. Contohnya nasabah yang sering bepergian bisa mengelola keuangan pribadi yang mencakup transaksi kartu kredit serta beragam kebutuhan perbankan di mana saja.

2.3 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* diperkenalkan oleh Fred D.Davis pada tahun 1986. Digunakan sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan SI.

Model TAM berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi. Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

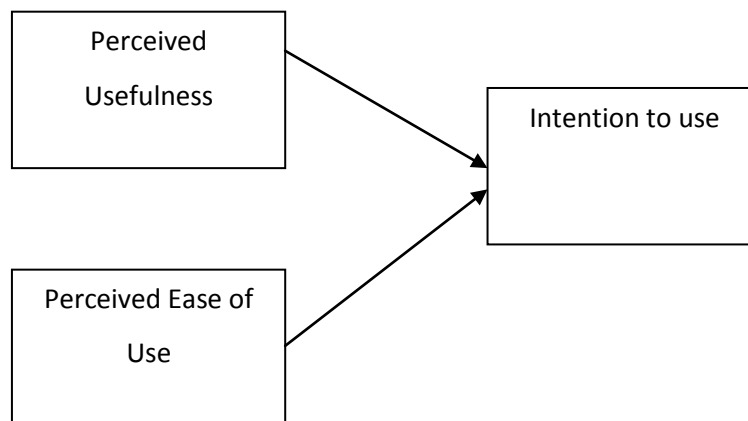
Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai proses pengadopsian

maupun penggunaan teknologi informasi termasuk mobile banking. Model TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual yaitu persepsi manfaat (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) merupakan perilaku utama untuk menggunakan atau mengadopsi teknologi.

Dalam konteks *mobile banking* , *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna yang dapat mempengaruhi pengguna tersebut untuk menggunakan atau mengadopsi mobile banking yang bertindak sebagai teknologi.

Gambar 2.1

Model TAM yang sudah dimodifikasi yang diterapkan dalam penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Sesuai dengan urai yang dijelaskan sebelumnya maka, penelitian ini menggunakan dan mengembangkan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai acuan. Dan ditariklah hipotesa penelitian sebagai berikut :

2.4.1 Presepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Menurut Davis.F.D (1989); Adam.et.al (1992) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan media pendukung dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya.). Berdasarkan beberapa definisi dan telaah literatur dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan penggunaan TI dapat diketahui dari kepercayaan pengguna TI dalam memutuskan penerimaan TI, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan TI tersebut memberikan kontribusi positif bagi penggunanya.

Manfaat dari penggunaan mobile banking sebagai media pendukung bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan telah diperoleh dengan baik sehingga membantu kehidupan nasabah dan dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan mobile banking merupakan sistem layanan yang bermanfaat bagi nasabah sehingga mendorong nasabah untuk meningkatkan penggunaan mobile banking. Semakin tinggi manfaat yang diperoleh nasabah akan berpengaruh terhadap penggunaan mobile banking. Hipotesa yang diuji adalah :

H₁: Presepsi kebermanfaatan mempunyai hubungan positif dengan minat menggunakan mobile banking

2.4.2 Kemudahan Penggunaan yang dipersepsikan (*Perceived ease of use*)

Menurut Goodwin (1987); Silver (1988); dalam Adam.et.al (1992) , intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan system juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan.

Mudahnya suatu system untuk dipahami , dimengerti dan dijalankan menjadi dasar utama untuk dapat menggunakan sistem tersebut. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem/layanan tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.Semakin mudah sistem tersebut semakin sering digunakan dalam melakukan kegiatan .

Kemudahan penggunaan dalam konteks mobile banking berarti mengefesienkan waktu dan biaya (mengurangi tenaga) dan memberikan kemudahan bagi para pengguna informasi dalam bekerja dibandingkan bekerja tanpa menggunakan sistem informasi, jadi jika mobile banking dipresepsikan mudah digunakan maka akan mendorong minat menggunakan mobile banking .

Hipotesa yang diuji adalah H_2 : *Persepsi kemudahan mempunyai hubungan positif dengan minat menggunakan mobile banking .*

2.4.3 Kepercayaan

Menurut Suh dan Han (2002) kepercayaan memainkan peran besar dalam menentukan penggunaan konsumen ‘awal dan lanjutan dari layanan e-banking.Untuk dapat mempertahankan hubungan jangka panjang dengan para nasabahnya, pihak bank perlu menganut konsep kepuasan pelanggan (*costumer*

satisfaction). Agar dapat bertahan hidup dalam era *e-banking*, pihak bank harus mempunyai pelanggan loyal (*customer loyalty*) yang percaya terhadap ekselensi jasa *online*.

Seiring maraknya kejahatan internet—seperti pembobolan akun (*account hacking*), faktor kepercayaan (*trust*) menjadi hal yang sangat penting dalam penggunaan *internet banking* dalam transaksi perbankan. Konsep kepercayaan ini berarti bahwa nasabah percaya terhadap keandalan pihak bank dapat menjamin keamanan (*security*) dan kerahasiaan (*privacy*) akun nasabah.

Oleh sebab itu kepercayaan menjadi salah satu faktor penarik minat nasabah dalam menggunakan mobile banking . Maka hipotesa yang diuji adalah :

H₃: Persepsi kepercayaan mempunyai hubungan positif dengan minat menggunakan mobile banking .

2.4.4 Keterbukaan informasi

Informasi menurut Gordon B. David adalah data yang diproses/diolah ke dalam bentuk yang sangat berarti untuk penerimanya dan merupakan nilai yang sesungguhnya atau dipahami dalam tindakan atau keputusan yang sekarang atau nantinya.

Ketika melakukan transaksi dengan layanan mobile banking informasi sangat dibutuhkan. Informasi yang diperlukan dapat diakses dan didapatkan dengan mudah serta tidak menyulitkan nasabah bank untuk mengetahui informasi apa yang mereka butuhkan namun informasi tersebut juga dapat terjamin kerahasiaannya.

Keterbukaan informasi sangat penting bagi nasabah sehingga mereka yakin telah memilih menanamkan investasi di tempat yang tepat selain itu melalui terbukanya informasi yang diberikan dapat menjalin hubungan komunikasi yang antara bank dengan nasabah . Maka hipotesa yang diuji adalah :

H₄: Keterbukaan Informasi mempunyai hubungan positif dengan minat menggunakan mobile banking.

2.4.5 Biaya

Menurut Satrio (2009) biaya adalah berapa banyak dana yang seseorang bisa keluarkan untuk mengonsumsi suatu barang atau jasa dalam kesehariannya, sama halnya dengan seorang nasabah yang memperhitungkan pengeluarannya dalam menggunakan jasa M-banking disamping pengeluaran lainnya.

Dalam konteks mobile banking, biaya yang dimaksud adalah biaya yang digunakan ketika memakai layanan mobile banking . Ketika jumlah biaya yang ditawarkan untuk layanan ini memberatkan , maka nasabah akan berpikir dua kali untuk menggunakannya, selain itu nasabah juga akan menilai keefisienan biaya yang dikeluarkan ketika menggunakan mobile banking dibandingkan mengunjungi gerai bank.

Semakin tinggi / rendah biaya yang ditawarkan akan menjadi kunci minat penggunaan mobile banking. Maka biaya menjadi faktor penarik minat nasabah dalam menggunakan layanan mobile banking Hipotesa yang diuji adalah :

H₅: Tingkat biaya tidak berhubungan positif dengan minat menggunakan mobile banking

2.4.6 Ketersediaan jaringan

Menurut Karahana dan Straub (1999) semakin mudah suatu system informasi diakses, semakin sedikit usaha yang diperlu untuk menggunakan sistem tersebut.

Sistem yang dirancang dengan teknologi tercanggih dan serba modern belum menjamin bahwa system tersebut dapat berjalan dengan baik. Salah satu penyebab berjalan atau tidaknya system tersebut adalah ketersediaan jaringan di lokasi pengopersian system tersebut.

Dalam konteks *mobile banking* ketersediaan jaringan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan sistem tetapi juga kemampuan akses fisik koneksi dalam *mobile banking* seperti tersedianya sinyal telepon atau pun sambungan internet untuk menggunakan *mobile banking*.

Ketika jalan untuk mengakses *mobile banking* terpenuhi dengan baik dalam hal ini tersedianya jaringan yang memadai maka akan mendorong minat untuk menggunakan *mobile banking*. Semakin tinggi ketersediaan jaringan untuk mendukung *mobile banking* maka semakin tinggi pula minat untuk penggunaan *mobile banking*. Maka hipotesa yang diuji adalah :

H_6 : *Ketersediaan jaringan mempunyai hubungan positif dengan minat menggunakan mobile banking*

2.4.7 Penguasaan teknologi

Di zaman seperti ini teknologi sudah sangat maju dan tidak mustahil bagi kita untuk dapat menguasai teknologi secara otodidak. Penguasaan teknologi yang baik sangat membantu kitadalam menggunakan teknologi yang dimiliki.

Sri Maharsi dan Yuliani (2007) membuktikan bahwa nasabah akan menilai internet banking bermanfaat, mudah digunakan,dan memiliki kredibilitas yang tinggi bila mereka memiliki kemampuan menggunakan teknologi .

Menurut Prayitno dalam Ilyas (2001), teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Dalam konteks mobile banking penguasaan teknologi yang diinginkan adalah kemampuan untuk menggunakan media pendukung seperti komputer, telepon serta fitur – fitur yang mendukung pengoperasian mobile banking.

Jika mobile banking digunakan dapat memenuhi kebutuhan manusia dan dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari maka menguasai teknologi adalah salah satu cara untuk dapat mencari informasi menggunakan layanan. Maka hipotesa yang diuji adalah :

H₇: Penguasaan teknologi pengguna mempunyai hubungan positif dengan minat menggunakan mobile banking

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Irmadhani dan Mahendra (2012) membuktikan bahwa Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan,Persepsi Kemudahan

Penggunaan dan *Computer Self Efficacy* berpengaruh terhadap minat penggunaan online banking.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadri dan Dwi (2007) yang berjudul “Determinan Pengadopsian Layanan Internet Banking : Perspektif Konsumen Perbankan Daerah Istimew Yogyakarta yang menyatakan bahwa Presepsi kemudahan penggunaan yang terdiri dari kesusaian tugas berpengaruh dalam sikap pengadopsian layanan internet banking.

Penelitian yang dilakukan oleh Pikkaraie et al (2004) yang berjudul “Consumer acceptance of online banking an excentension of the technology acceptance model” berpendapat bahwa presepsi usefulness,perceived enjoyment dan jumlah informasi berpengaruh terhadap minat konsumen untuk menggunakan mobile banking.

Penelitian yang dilakukan oleh Latif dan Sevenpre (2012) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Resiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan *Internet Banking* Bri (Studi Kasus: Seluruh Nasabah Bank Bri Jakarta) yang menyatakan bahwa presepsi manfaat,p resepsi kemudahan penggunaan, resiko dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat nasabah dalam menggunakan *Internet Banking* BRI.

Dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu bahwa yang menjadi sampel penelitian banyak adalah nasabah yang tinggal di wilayah perkotaan. Maka dari itu penelitian kali ini dengan mencoba melakukan penelitian dengan

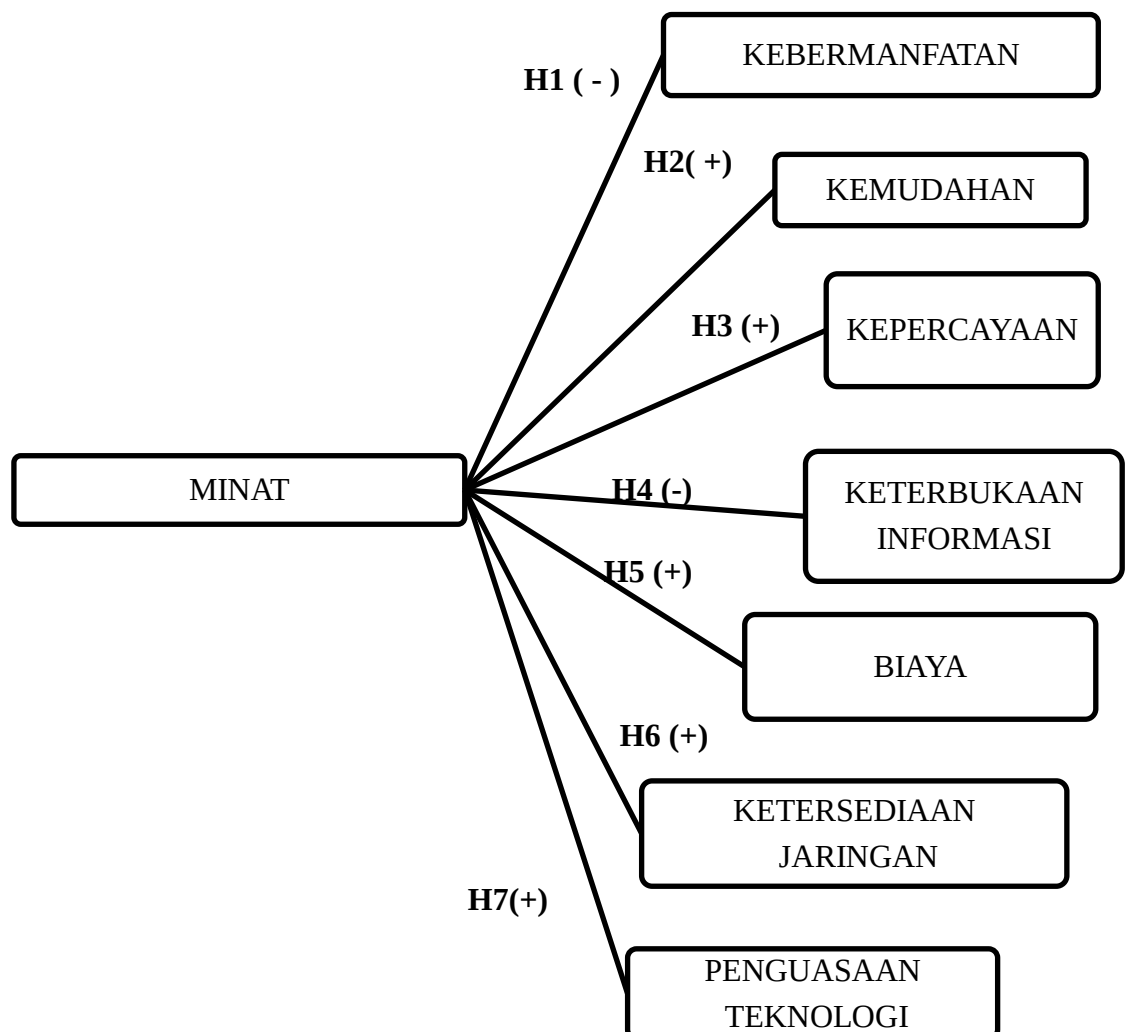
menggunakan dasar-dasar yang sama atau ada sedikit tambahan, namun dengan sampel yang berbeda yaitu nasabah yang berada di daerah pedesaan.

2.6 Kerangka Penelitian dan Hipotesa Penelitian

Kerangka Penelitian ini adalah meneliti pengaruh variabel kemudahan, kepercayaan, keterbukaan informasi, biaya, ketersediaan jaringan, dan penguasaan teknologi terhadap minat untuk menggunakan layanan mobile banking. Dibawah ini adalah gambar kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

Gambar 2.2

Kerangka Penelitian



Hipotesis Penelitian :

H1 : Kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan mobile banking

H2 : Kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan mobile banking.

H3 : Kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan mobile banking.

H4 : Biaya tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan mobile banking.

H5 : Kemudahan Informasi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan mobile banking.

H6 : Ketersediaan Jaringan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan mobile banking.

H7 : Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap minat penggunaan mobile banking.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti (Syamsul Hadi, 2006). Populasi dari penelitian ini adalah nasabah bank di daerah pedesaan yang sudah mengetahui dan menggunakan mobile banking maupun yang belum sama sekali mengetahui dan menggunakan mobile banking.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian (Syamsul Hadi, 2006).

Sampel dalam penelitian ini yaitu nasabah bank yang berada di kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka-Belitung. Jumlah penduduk di desa ini masih belum begitu banyak dan masih belum begitu ramai. Wilayah ini merupakan wilayah pedesaan yang berada jauh dari Ibukota yaitu Pangkalpinang dengan jarak tempuh sekitar empat atau lima jam untuk menuju pusat kota dan merupakan daerah pemekaran karena Propinsi Kepulauan Bangka-Belitung masih tergolong baru dan sedang berkembang.

Jumlah nasabah yang tersebar masih sedikit dan jumlah sulit untuk diketahui. Dan untuk menentukan berapa jumlah sampel yang diambil, maka digunakan teknik jumlah sampel untuk populasi tak terhitung sebagai berikut :

$$n = \frac{x^2}{4(moe)^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2}{4(0,1)^2}$$

$$= 96,04 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Jadi besarnya sampel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 100 responden, pembulatan dari 96,04. Sedangkan untuk pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah *accidental sampling*.

3.2 Demografi wilayah

Secara administratif Kabupaten Bangka Barat terbagi menjadi 5 (lima) kecamatan, 4 (empat) kelurahan, 53 (lima puluh tiga) desa definitif dan 135 (seratus tiga puluh lima) dusun/lingkungan dan masih berkembang lagi hingga saat ini akibat adanya pemekaran wilayah.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sasaran penelitian adalah nasabah yang berada di wilayah kecamatan Muntok yang merupakan pusat dari Kabupaten Bangka. Kecamatan berada di pusat Kabupaten Bangka Barat yaitu Kota Muntok. Jumlah penduduk di wilayah ini masih belum begitu banyak karena merupakan wilayah pemekaran dan keadaan wilayahnya belum begitu ramai.

Di wilayah ini jarak antara pemukiman penduduk dengan bank sangatlah jauh , nasabah harus menuju pasar yang berada di pusat kota , jumlah banknya pun masih sedikit dan tidak beragam selain itu keberadaan ATM yang membantu nasabah hanya bisa dijumpai di lokasi bank tersebut dan ini cukup menyulitkan nasabah.

Secara topografi wilayah Kabupaten Bangka Barat terdiri dari rawa-rawa, daratan rendah, bukit-bukit dengan puncak bukit terdapat hutan lebat, sedangkan

pada daerah rawa terdapat hutan bakau dengan rendah daerah pantai landai berpasir.

Perekonomian Industri pengolahan di kabupaten ini beragam skalanya, mulai dari kecil hingga besar. Pembuatan souvenir dari timah yang dikerjakan oleh tangan serta industri makanan kecil adalah bentuk-bentuk industri rumah tangga. Hasil pengolahan bahan pangan menjadi kue basah dan kue kering dijual di kedai-kedai di pasar di tengah Kota Mentok sepanjang hari. Masyarakat di Kabupaten ini rata-rata bekerja di perkebunan sawit dan lada yang ada di sekitar wilayah mereka.

3.3 Sumber Data

Data primer merupakan pengumpulan data dari sumber utama atau perorangan yang dilakukan dengan menyebar kuisisioner yang berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yang pengumpulannya diambil oleh pihak tertentu dan data tersebut digunakan untuk menunjang data primer. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan studi literatur yang relevan dengan penelitian dan juga penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang diperlukan seperti metode kuisisioner dan studi literatur.

Kuisisioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga

calon responden tinggal memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman atau pendapat responden. Penyebaran kuisisioner diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai minat nasabah dalam menggunakan mobile banking.

Sudi literatur merupakan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar ataupun hasil dari penelitian orang lain yang dijadikan sumber acuan.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Klasifikasi dan Definisi Variabel Penelitian

Yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi dalam nilai (variabel laten) oleh karena itu variabel-variabel akan diukur melalui dimensi dan indikator-indikator yang relevan (Supardi,2005).

Variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat sedangkan variabel independen terdiri dari tujuh variabel yaitu kebermanfaatan, kemudahan, kepercayaan, keterbukaan informasi, biaya, ketersediaan jaringan, dan penguasaan teknologi .

Kebermanfaatan

Kebermanfaatan adalah suatu tingkatan seseorang yang percaya bahwa menggunakan mobile banking dapat meningkatkan prestasi orang tersebut. Kebermanfaatan ini diukur dengan 6 pertanyaan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mobile banking menghemat waktu nasabah
- b. Mobile banking membantu nasabah

- c. Mobile banking memudahkan nasabah dalam kegiatan perbankan
- d. Mobile Banking lebih cepat dibandingkan menuju gerai bank
- e. Mobile banking membantu persoalan usaha/bisnis
- f. Mobile banking membantu dalam masalah keuangan pribadi

Kemudahan

Kemudahan diartikan sebagai suatu tingkatan keyakinan bahwa nasabah mengerti dengan apa yang digunakannya itu tidak sulit untuk dipahami. Variabel ini diukur dengan 4 pertanyaan dengan indicator sebagai berikut :

- a. Kemudahan penggunaan mobile banking.
- b. Kemudahan mempelajari mobile banking.
- c. Tidak ada kesulitan penggunaan mobile banking.
- d. Mobile banking dapat membantu komunikasi antara nasabah dengan bank.

Kepercayaan.

Variabel Kepercayaan diukur dengan 6 item pertanyaan dengan indicator pertanyaan sebagai berikut :

- a. Keamanan informasi yang baik.
- b. Privasi terhadap Informasi dapat diakui.
- c. Reputasi terhadap Bank yang dipilih.
- d. Jaminan pengganti (kompensasi) kesalahan dari pihak bank.
- e. Standar Teknologi yang dipilih oleh bank.
- f. Resiko terhadap penggunaan mobile banking.

Biaya

Biaya dikeluarkan untuk melakukan aktivitas transaksi dengan pihak bank.

Variabel ini diukur dengan 3 pertanyaan dengan indicator sebagai berikut :

- a. Biaya transaksi menjadi pertimbangan dalam menggunakan mobile banking.
- b. Perbandingan biaya antara menggunakan mobile banking dengan mengunjungi gerai bank .
- c. Biaya transaksi untuk menggunakan mobile banking tidak memberatkan nasabah

Keterbukaan Informasi

Keterbukaan informasi bagi nasabah sangat penting untuk dapat mengetahui aliran transaksi yang mereka lakukan. Variabel ini menggunakan 4 indikator untuk mengukur keterbukaan informasi seperti :

- a. Kemampuan Bank mendengarkan pendapat nasabah.
- b. Kemampuan Bank dalam memberikan informasi terbaru.
- c. Kemampuan Bank dalam menyampaikan informasi kepada nasabah.
- d. Transparansi Informasi yang diperoleh.

Ketersediaan Jaringan

Ketersediaan jaringan merupakan tolak ukur tingkat kemudahan nasabah dalam memperoleh akses untuk dapat menjalankan aktivitas secara online dengan bank. Hal ini diukur dengan 6 item pertanyaan dengan indicator sebagai berikut :

- a. Kemudahan memperoleh jaringan telepon.
- b. Kemudahan memperoleh jaringan telepon.

- c. Kemudahan memperoleh sinyal.
- d. Kemudahan memperoleh jaringan.
- e. Kemudahan mengakses mobile banking.

Penguasaan Teknologi

Penguasaan Teknologi menggunakan 6 item pertanyaan sebagai pengukur variabel ini dengan indikator sebagai berikut :

- a. Kemampuan menggunakan media pendukung mobile banking.
- b. Memahami media pendukung mobile banking.
- c. Dapat memanfaatkan media pendukung mobile banking.
- d. Mengetahui fungsi internet.
- e. Kemampuan mengoperasikan mobile banking.

Minat

Variabel ini diukur dengan 5 item pertanyaan dengan indikator :

- a. Ketertarikan menggunakan layanan mobile banking.
- b. Dukungan terhadap layanan mobile banking.
- c. Keinginan menggunakan layanan mobile banking.
- d. Waktu penggunaan mobile banking
- e. Lebih tertarik untuk menggunakan mobile banking dibandingkan

mengunjungi gerai bank

3.5.2 Pengukuran Variabel

Para nasabah bank atau responden diminta untuk memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman atau pendapat mereka terhadap *mobile banking*. Data yang telah dikumpul akan diukur menggunakan skala likert. Setiap item

pertanyaan diukur dengan skala -2 sampai dengan skala 2 (sangat setuju hingga tidak setuju).Dibawah ini adalah tabel criteria pengukuran variabel :

Tabel 3.1

Kriteria Pengukuran Variabel

No.	Jawaban	Kode	Bobot
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	-2
2.	Tidak Setuju	TS	-1
3.	Netral	N	0
4.	Setuju	S	1
5.	Sangat Setuju	SS	2

Dalam penelitian ini menggunakan bobot penilaian dari -2 sampai 2 mulai dari jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju.Penelitian ini tidak menggunakan jawaban netral dengan skala nilai 0 dikarenakan untuk menghilangkan jawaban rata-rata yang bisanya digunakan dalam kuisisioner.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis persamaan regresi linier berganda,analisis data(uji validitas,uji reliabilitas dan uji heteroskedastisitas),uji model (uji multikolerasi ,koefisien deteminasi,uji F dan missing variabel).Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Data

3.6.1.1 Pengujian Validitas

Pengujiana validitas digunakan untuk menguji sejauh mana alata pengukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur.Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas adalah daftar pertanyaan yang telah diisi oleh

responden dan akan diuji hasilnya guna menunjukkan valid tidaknya suatu data. Bila valid ketepatan pengukuran data akan semakin tepat alat ukur tersebut .

Pengukuran validitas menggunakan *corrected correlation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Perhitungan tersebut menggunakan bantuan program SPSS 17,0.

3.6.1.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasilnya diperoleh relatif konsisten , maka alat pengukur reliabilitas ini adalah dengan rumus koefisien alpha.

Kuesioner dikatakan reliabilitas apabila nilai alpha cronbach lebih besar dari 0,5 pengujian reliabilitas ini sama dengan pengujian validitas yaitu menggunakan bantuan program SPSS 17.0

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat scatter plot (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID) menggunakan bantuan SPSS 17,0.

3.7 Uji Model

3.7.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikol dapat melihat nilai tolerance dan lawannya variace inflation factor (VIF) menggunakan bantuan SPSS 17,0.

3.7.2 Koefisien Deteminasi

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.3 Uji F

Uji F adalah pengujian secara simultan (bersama-sama) untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

3.7.4 Missing variabel/Signifikansi T atas intercept

Missing variabel digunakan untuk melihat tingkat nilai signifikan intercept serta mengetahui apakah ada variabel independen yang terlewatkan dalam model dalam penelitian ini. Jika intercept dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi tinggi berarti intercept tidak mempengaruhi variabel dependen sehingga disimpulkan

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan analisis regresi penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KMB + \beta_2 KMD + \beta_3 KPC + \beta_4 KI + \beta_5 B + \beta_6 KJ + \beta_7 PT + \varepsilon$$

Keterangan

Y : Minat untuk menggunakan

α : Konstanta yang menunjukkan nilai Y bila nilai X adalah 0

β : Konstanta yang menunjukkan besar peran X dalam menentukan Y

KMB : Kebermanfaatan

KMD : Kemudahan

KPC : Kepercayaan

KI : Keterbukaan Informasi

B : Biaya

KJ : Ketersediaan Jaringan

PT : Penguasaan Teknologi

ε : error

Analisis regresi linier berganda akan dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Office Excel 2007 karena hasil output lebih mudah dipahami dan dibaca dibandingkan dengan SPSS yang lebih rumit.

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan melihat hasil output dari nilai koefisien variabel dan nilai P-value. Uji Hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari kebermanfaatan, kemudahan, ,keterbukaan informasi, biaya, ketersediaan jaringan serta penguasaan teknologi terhadap minat menggunakan mobile banking. Pengaruh dari masing-masing variabel akan terlihat pada nilai koefisien dan P-value.

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan analisis data dan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Bab akan menganalisis data yang telah terkumpul dengan pokok permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan. Hasil pengolahan data merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berasal dari nasabah sebuah bank yang berada di kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat menggunakan metode *accidental sampling*. Dibawah ini adalah rincian penyebaran kuisioner :

TABEL 4.1
RINCIAN PENYEBARAN KUISIONER

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisioner yang disebar	120	100 %
Kuisioner yang tidak dikembalikan	5	4,16 %
Kuisioner yang dikembalikan	105	87,5 %
Kuisioner yang pengisiannya tidak lengkap	10	8,3 %
Kuisioner memenuhi syarat	100	83,3 %

Sumber : Data diolah, 2013

4.2 Data responden

Data ini menjelaskan tentang karakteristik responden yang ada dari wilayah penelitian. Dari hasil yang telah dikumpulkan maka responden dapat diklasifikasikan berdasarkan :

4.2.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

TABEL 4.2

KLASIFIKASI RESPONDEN BERDASARKAN USIA

Usia	Jumlah	Persentase
18-25	19	19 %
26-33	42	42 %
34-41	20	20 %
42-49	12	12 %
50-56	7	7 %
Total	100	100%

Sumber : Data diolah , 2013

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa sasaran dari pengenalan menggunakan *mobile banking* adalah interval usia 18 tahun sampai 33 tahun. Usia 18 tahun sampai dengan 33 tahun termasuk pada tingkat usia yang memiliki produktivitas yang tinggi , menghabiskan seluruh waktu untuk dapat memperoleh kebutuhan yang diinginkan sehingga diharapkan pengenalan terhadap teknologi ini dapat berjalan dengan baik dan dapat membantu mereka.

4.2.2 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

TABEL 4.3

KLASIFIKASI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	6	6 %
Laki-laki	94	94 %
Total	100	100 %

Sumber : Data diolah , 2013

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata masyarakat dipedesaan khususnya laki-laki telah mampu untuk menerima teknologi baru dengan lebih cepat. Namun bukan berarti perempuan di daerah

pedesaan tidak dapat menyesuaikan diri dengan teknologi zaman sekarang ini.

4.2.3 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan

TABEL 4.4
KLASIFIKASI RESPONDEN
BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

Pendidikan	Jumlah	Presentasi
SLTA / Lebih rendah	56	56 %
Diploma (D3)	13	13 %
Strata 1 (S1)	30	30 %
Strata 2 (S 2)	1	1 %
Total	100	100 %

Sumber : Data diolah , 2013

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebesar 56 % responden memiliki latar belakang pendidikan di tingkat SMA/ Lebih rendah. Hal ini didorong oleh cara pandang masyarakat di pedesaan yang masih mementingkan untuk bekerja dibandingkan menempuh pendidikan untuk memperoleh ilmu sehingga setelah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA , mereka akan langsung bekerja. Namun tidak berarti masyarakat di pedesaan tidak menerima kemajuan teknologi baru dalam kehidupan mereka.

4.2.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

TABEL 4.5
KLASIFIKASI RESPONDEN BERDASARKAN PEKERJAAN

Pekerjaan	Jumlah	Presentasi
Buruh / lainnya	9	9 %
Mahasiswa	3	3 %
IRT	16	16 %

TABEL 4.5 (LANJUTAN)

Pekerjaan	Jumlah	Presentasi
IRT	16	16 %
Karyawan swasta	23	23 %
Wiraswasta	24	24 %
PNS	19	19 %
TNI/Polri	6	6 %
Total	100	100 %

Sumber : Data diolah , 2013

Berdasarkan data di atas bahwa jumlah pekerjaan paling banyak di daerah pedesaan adalah wiraswasta dan karyawan. Kedua profesi ini menunjukkan bahwa masyarakat di daerah pedesaan sekarang telah berkembang dan memiliki keinginan untuk lebih maju. Banyak masyarakat sedang mengembangkan usaha mereka di bidang pertambangan seperti timah maupun perkebunan seperti sawit dan lada. Masyarakat yang sedang berkembang ini diharapkan mampu menerima dengan mudah teknologi baru yang mampu membantu mereka dimasa datang.

4.3 Data Statistik

Deskriptif statistic atas adat yang akan dianalisa perlu disampaikan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara umum kepada pembaca laporan. Fokus paparan adalah apakah data yang akan dianalisa ini adalah data yang homogen , terdistribusi secara normal dan tidak mengandung kesalahan yang berarti (Syamsul Hadi , 2006).

Deskripsi Data dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Windows Excel 2007. Berdasarkan hasil data yang keluar peneliti memberikan penjelasan tentang keadaan data penelitian. Fokus paparan adalah apakah data yang akan dianalisa ini adalah data yang homogen , terdistribusi secara normal

dan tidak mengandung kesalahan yang berarti. Berikut ini adalah deskriptif data secara keseluruhan :

TABEL 4.6
HASIL DESKRIPTIF DATA

	<i>kbn</i>	<i>kmd</i>	<i>kpc</i>	<i>ki</i>	<i>b</i>	<i>kj</i>	<i>pt</i>
Mean	7.15	4.61	6.76	4.98	3.05	6.6	6.12
Median	6.5	4	6	4	3	6	5
Mode	6	4	6	4	3	6	5
Standard Deviation	3.968	2.628	3.712	2.474	2.171	3.931	2.626
Kurtosis	5.689	1.717	0.653	1.894	1.069	2.135	0.854
Skewness	-1.773	-0.931	-0.488	-0.973	-0.851	-1.067	-0.154
Minimum	-11	-4	-6	-4	-3	-6	-3
Maximum	12	8	12	8	6	12	10
Count	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : Data di olah , 2013

Mean atau nilai rata-rata menunjukkan keadaan pada umumnya dari data yang dihadapi. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai rata-rata semua variable memiliki nilai diatas 3. Nilai tertinggi ada pada variabel kebermanfaatan hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menyatakan bahwa aplikasi mobile banking mampu memberikan manfaat untuk responden. Nilai terendah ada pada variabel biaya , hal ini menunjukkan variabel biaya kurang berpengaruh dalam penggunaan mobile banking dikarenakan biaya tidak

Kurtosis menunjukkan tingkat kelancipan atau homogenitas distribusi data. Semakin besar nilai kurtosis berarti distribusi data konsentrasi pada titik tengah (berada di sekitar nilai rata-rata) sehingga bisa dikatakan bahwa data tersebut bersifat homogen. Sebaliknya semakin rendah nilai kurtosis akan menunjukkan bahwa data tersebut semakin tersebar atau heterogen (Syamsul

Hadi 2006). Variabel kebermanfaatan memiliki nilai kurtossi paling tinggi (homogenitas paling tinggi) yaitu sebesar 5,689 dan paling rendah bersifat heterogen adalah kepercayaan sebesar 0,653. Dari kedua parameter ini dapat diketahui bahwa responden setuju bahwa mobile banking memberikan manfaat bagi nasabah , sedangkan kepercayaan lebih bervariasi karena sebagian responden ada yang mengatakan percaya dan ada yang tidak percaya terhadap layanan mobile banking yang diberikan.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur (Arikunto, 1997). Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai P Value / Signifikansi $< 0,05$ maka item/pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji validitas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuisisioner disemua variable bebas maupun variable terikat adalah valid. Karena setiap butir pertanyaan dalam kuisisioner memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,614. Dengan demikian item-item pertanyaan yang diberikan dalam kuisisioner telah memenuhi syarat valid dan dapat diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya dalam penelitian ini (lihat lampiran halaman...)

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dipakai

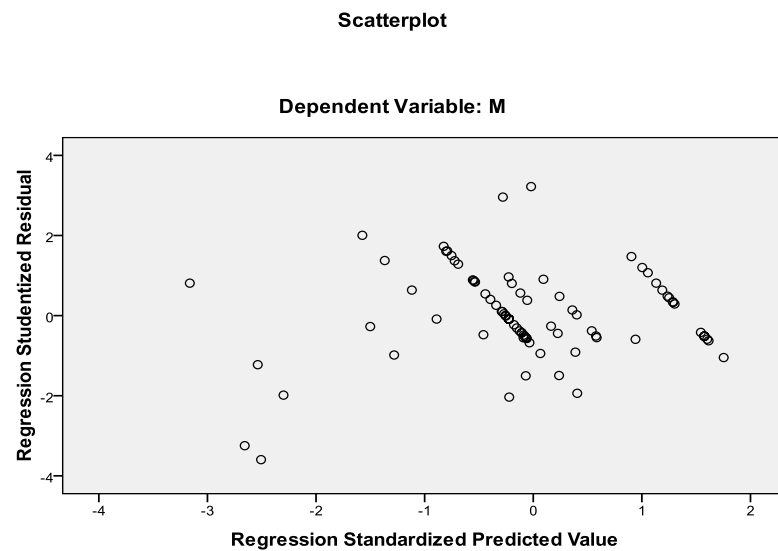
dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif sama maka alat ukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama (Ancok, 1989).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 17. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan terhadap 100 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai Alpha melebihi 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan jika nilai Alpha kurang dari 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut tidak reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas dapat diketahui bahwa untuk variable bebas maupun variable terikat memiliki nilai Alpha yang berkisar antara 0,805 – 0,925. Dengan demikian item-item pertanyaan yang diberikan dalam kuisiuner dapat diandalkan dan reliabel serta dapat diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya dalam penelitian ini (lihat lampiran hal ...).

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variasi* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variasi* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya Heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. (Santoso, 2000).

GAMBAR 4.1
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



Dari grafik di atas terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai memprediksi minat ulang nasabah.

4.5 Uji Model

4.5.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang “sempurna” atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variasi Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian

sederhana setiap variabel bebas menjadi variable terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Setiap analisa harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir.

TABEL 4.7
UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Kebermanfaatan	1.473	0,679	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kemudahan	2.388	0,419	Tidak terjadi Multikolinearitas
Kepercayaan	2.755	0,363	Tidak terjadi Multikolinearitas
Keterbukaan informasi	2,146	0,466	Tidak terjadi Multikolinearitas
Biaya	2,377	0,421	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ketersediaan jaringan	2,328	0,430	Tidak terjadi Multikolinearitas
Penguasaan teknologi	2,083	0,480	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah 2013

Hasil Analisis pada bagian *Coefficient* terlihat untuk ketujuh variable independent, angka VIF yang lebih kecil dari 10 juga dengan nilai Tolerance kurang dari 1 . Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

4.5.2 Koefisien Determinan

TABEL 4.8

KOEFISIEN DETERMINAN

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.948
R Square	0.898
Adjusted R Square	0.891
Standard Error	1.053
Observations	100

Sumber : Data diolah , 2013

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa model ini memiliki derajat kolerasi (hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas secara keseluruhan) yang cukup tinggi yaitu 0,948 serta memiliki nilai Adjusted R Square (koefisien deteminasi variabel) sebesar 0.891 yang menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model ini dapat menjelaskan variabel terikat terhadap penggunaan mobile banking sebesar 89,1 % , hanya 10,9% yang tidak mampu dijelaskan oleh model ini disebabkan oleh faktor lain yang ada.

Ketujuh variabel bebas (kebermanfaatan, kemudahan, kepercayaan, keterbukaan informasi, biaya, ketersediaan jaringan, serta penguasaan teknologi) yang digunakan dalam model ini hanya sebagian dari variabel-variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi variabel terikat dalam hal ini minat terhadap penggunaan mobile banking dan dapat diketahui bahwa ketujuh variabel bebas ini dapat mempengaruhi variabel terikat sebesar 89,1 % sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini baik.

4.5.3 Uji F

TABEL 4.9

UJI F

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	7	903.608	129.087	116.315	0,000

Sumber : Data diolah , 2013

Berdasarkan Tabel 4.9 Model regresi ini secara umum dapat dikatakan baik karena memiliki nilai F yang tinggi yaitu 116.315 dan signifikan F yang sangat rendah yaitu 0,000. Rendahnya nilai F ini menunjukkan model yang dibangun di atas adalah model yang sangat baik karena memiliki kemungkinan kesalahan yang sangat rendah (dibawah 1%). Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model penelitian ini layak digunakan.

4.5.4 Missing Variabel

TABEL 4.10

MISSING VARIABEL

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	-0.349	0.302	-1.158	0,250

Sumber : data diolah , 2013

Nilai signifikansi untuk intercept menunjukkan adanya variabel yang terlewatkan secara keseluruhan. Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi terhadap intercept adalah sebesar 0.250 atau sebesar 25,00 % yang berarti tidak signifikan. Dikarenakan intercept tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa intercept tidak mempengaruhi variabel terikat (dependent) ,

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel lain dalam model penelitian yang berpengaruh terhadap model.

Berdasarkan bagian uji model Adjusted R Square , Signifikansi F dan Signifikansi T atas intercept dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini adalah baik dan memiliki tingkat kesalahan yang kecil.

4.6 Uji Variabel

Analisis regresi berganda adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen (Y) dengan satu atau beberapa variabel independen (X). Hubungan matematis digunakan sebagai suatu model regresi yang digunakan untuk meramalkan atau meprediksi nilai (Y) berdasarkan nilai (X) tertentu. Variabel X tersebut kemudian dimasukkan kedalam model regresi.

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu varibel kebermanfaatan , kemudahan , kepercayaan , keterbukaaan informasi, biaya, ketersediaan jaringan dan penguasaan teknologi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel minat terhadap penggunaan mobile banking. Berikut adalah hasil regresi linier berganda menggunakan Microsoft excel 2007 :

TABEL 4.11

HASIL ANALISI REGRESI BERGANDA

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Kebermanfaatan	-0.040	0.032	-1.225	0.224
Kemudahan	0.359	0.062	5.766	0.000
Kepercayaan	0.047	0.047	1.003	0.318

Sumber : Data diolah, 2013

TABEL 4.11 (LANJUTAN)

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Keterbukaan Informasi	-0.262	0.063	-4.177	0.000
Biaya	0.327	0.075	4.343	0.000
Ketersediaan Jaringan	0.256	0.041	6.235	0.000
Penguasaan Teknologi	0.497	0.058	8.551	0.000

Sumber : Data diolah, 2013

Dengan memperhatikan model regresi dari hasil regresi linier berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan mobile banking sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KMB + \beta_2 KMD + \beta_3 KPC + \beta_4 KI + \beta_5 B + \beta_6 KJ + \beta_7 PT + \varepsilon$$

$$y = -0.3493 - 0.0396 x_1 + 0.3589 x_2 + 0.0475 x_3 - 0.2618 x_4 + 0.3267 x_5 + 0.2562 x_6 + 0.4974 x_7 + e$$

Keterangan :

x_1 = Kebermanfaatan

x_2 = Kemudahan

x_3 = Kepercayaan

x_4 = Keterbukaan Informasi

x_5 = Biaya

x_6 = Ketersediaan Jaringan

x_7 = Penguasaan Teknologi

Y = Minat

4.7 Pengujian Hipotesa

Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji dengan membandingkan antara nilai probabilitas (p-value) yang terdapat di tabel 4.11 dengan tabel signifikansi 4.12 dibawah ini :

TABEL 4.12

ARTI SIGNIFIKANSI

Nilai probabilitas	Arti
$P < 1 \%$	Signifikansi kuat
$1\% < P < 5 \%$	Signifikansi moderat
$5 \% < P < 10 \%$	Signifikansi lemah
$P > 10 \%$	Tidak signifikan

Sumber : Metodologi Penelitian Kuantitatif ,hal 96

Berikut merupakan hasil interprestasi pengujian hipotesis nul (H_0) :

4.7.1 Kebermanfaatan (X_1)

HO1 : *Kebermanfaatan tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan mobile banking*

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel kebermanfaatan memiliki koefisien sebesar -0.040 dan tingkat signifikansinya sebesar 0.224 maka H_0 secara statistik gagal ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebermanfaatan tidak mempengaruhi minat para nasabah dipedesaan untuk menggunakan mobile banking.

Dari 100 responden penelitian sebanyak 43 responden menyatakan setuju bahwa mobile banking memang bermanfaat bahkan 50 responden memilih sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa 93% responden sudah menyadari bahwa manfaat mobile banking sudah diketahui oleh nasabah walaupun dipedesaan.

Sehingga akhirnya persepsi manfaat tidak lagi menjadi faktor pertimbangan untuk menumbuhkan minat terhadap penggunaan mobile banking.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ardy (2008) yang menyatakan bahwa kebermanfaatan tidak mempengaruhi nasabah untuk meningkatkan minat penggunaan mobile banking. Semakin tinggi manfaat yang ada maka tidak akan mendorong nasabah untuk menggunakan atau mengadopsi mobile banking.

Namun hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Irmadhani dan Mahendra (2012). Manfaat mobile banking mempengaruhi nasabah untuk menggunakan mobile banking karena dianggap mampu meningkatkan kinerja, tingkat produktifitas dan efisien sehingga membantu pelaksanaan tugas/pekerjaan nasabah. Oleh karena itu mobile banking merupakan system yang bermanfaat bagi nasabah dan mendorong untuk meningkatkan minat penggunaan. Semakin tinggi manfaat yang diperoleh dari sebuah sistem yang diberikan akan mendorong nasabah untuk menggunakan sistem tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya variabel ini tidak perlu digunakan karena kebermanfaatan tidak akan lagi menjadi bahan pertimbangan bagi para nasabah di kota maupun di desa untuk menggunakan mobile banking.

4.7.2 Kemudahan (X_2)

HO2 : *Kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan mobile banking.*

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel kemudahan memiliki koefisien terhadap minat penggunaan mobile banking sebesar sebesar 0.359 dan

tingkat signifikansinya sebesar 0.000 maka H_0 ditolak secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kemudahan mempengaruhi nasabah untuk menggunakan mobile banking.

Sebanyak 86 % responden menyatakan bahwa mobile banking memang mudah untuk dipahami dan dioperasikan sedangkan sisanya memilih mobile banking sulit bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi yang diberikan oleh pihak bank dapat dengan mudah diterima oleh nasabah yang ada di daerah pedesaan. Sehingga variabel kemudahan mempengaruhi minat nasabah untuk menggunakan mobile banking.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadri dan Dwi (2007) yang menyatakan bahwa kemudahan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap penggunaan mobile banking. Semakin tinggi kemudahan yang diberikan semakin besar keinginan dan kemampuan pengguna untuk memakainya

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Latif dan Sevenpre (2012) yaitu persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh signifikan karena para nasabah menganggap kemudahan yang meliputi efisiensi waktu, tampilan yang mudah dimengerti, menambah ketrampilan menggunakan dan mudah dipahami tidak akan memberikan nilai lebih kepada nasabah. Nasabah menganggap mobile banking memang sangat mudah untuk mereka pelajari terutama nasabah yang tinggal di daerah perkotaan, pengetahuan mereka yang lebih baik terhadap teknologi tidak mempengaruhi minat mereka untuk menggunakan mobile banking.

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan masih ada nasabah yang belum mengerti tentang mobile banking sehingga nasabah kebingungan menjawab kuisioner yang diberikan.

Untuk memperbaiki hal ini sebaiknya pihak bank memberikan penjelasan cara penggunaan sehingga nasabah dapat mengerti dan bisa menggunakan mobile banking dengan lebih efektif.

4.7.3 Kepercayaan (X_3)

HO3 : *Kepercayaan tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan mobile banking*

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel kepercayaan memiliki koefisien 0,047 dan tingkat signifikansinya sebesar 0.318 maka secara statistik H_0 gagal ditolak. Sebesar 78% masyarakat di daerah pedesaan menyakini bahwa system keamanan dan privasi yang diberikan oleh pihak bank sangat terjamin dan dapat dipercaya sehingga otomatis nasabah tidak ragu untuk menggunakan system layanan mobile banking. Nasabah yakin bahwa bank tidak akan melakukan kecurangan dan memberikan kerugian kepada mereka sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan mobile banking.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Latif dan Sevenpre (2012) yang menyatakan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile banking.

Namun berbeda hasilnya dengan peneliti Su dan Han (2002) yang menyatakan bahwa kepercayaan menjadi faktor pertimbangan untuk

menggunakan mobile banking karena mobile banking dianggap masih baru dan belum banyak yang mengetahui bahwa mobile banking dapat dipercaya sehingga variabel kepercayaan memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya variabel ini tidak perlu digunakan karena kepercayaan tidak lagi menjadi faktor pertimbangan untuk bagi nasabah menggunakan mobile banking.

4.7.4 Keterbukaan Informasi (X₄)

HO5 : *Keterbukaan informasi tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan mobile banking*

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel keterbukaan informasi memiliki nilai koefisien sebesar -0.262 dan tingkat signifikansinya sebesar 0.000 maka secara statistic Ho ditolak.

Keterbukaan informasi yang diberikan oleh pihak bank tentu sangat mempengaruhi nasabah di daerah pedesaan untuk menggunakan mobile banking. Sikap transparansi melalui mobile banking dari pihak bank untuk nasabah bertujuan memberitahukan tentang kegiatan transaksi yang dilakukan.

Hal ini memberikan suatu jalinan komunikasi antara nasabah dan pihak bank terutama di daerah pedesaan. Di daerah pedesaan untuk menuju bank , masyarakat harus menuju ke pusat kota sehingga sangatlah sulit bagi mereka untuk selalu memeriksa transaksi keuangan yang dilakukan. Hal ini menjadi salah satu penyebab nasabah menjadi tidak yakin terhadap informasi yang diberikan oleh pihak bank sesuai dengan fakta yang ada. Untuk itu sikap transparansi

informasi ini dituntut untuk terus lebih baik. Sehingga Keterbukaan informasi memiliki pengaruh terhadap penggunaan mobile banking.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Susilo (2006) yang menyatakan bahwa ketersediaan informasi yang diperoleh yang didapat berpengaruh positif dan signifikan dengan minat penggunaan mobile banking.

Berbeda dengan Berbeda dengan penelitian Pikkarainen *et al* (2004) apabila informasi yang diberikan semakin mudah dimengerti, dipahami dan dapat membantu nasabah tidak akan berpengaruh terhadap minat nasabah untuk menggunakan mobile banking. Semakin terbuka informasi yang diberikan oleh bank maka nasabah semakin takut menggunakan layanan mobile banking. Nasabah tidak yakin bahwa informasi tersebut terjamin keamanan dan privasinya sehingga tidak memberikan kerugian bagi nasabah.

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kurang di karenakan referensi mengenai variabel sulit ditemukan , variabel keterbukaan informasi belum begitu banyak di gunakan sebagai salah satu variabel penguji minat nasabah sehingga informasi yang diberikan menjadi kurang baik pula.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperbaiki daftar pertanyaan yang ada atau menambah jumlah daftar pertanyaan yang diberikan tentang keterbukaan informasi dan melakukan pengujian ulang sehingga diperoleh hasil lebih baik.

4.7.5 Biaya (X₅)

HO4 : *Biaya tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan mobile banking*

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel keterbukaan informasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,327 dan tingkat signifikansinya sebesar 0.000 maka H_0 ditolak secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa biaya memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan mobile banking.

Biaya merupakan hal yang diperhatikan jika ingin menggunakan atau membeli sebuah barang/jasa. Biaya menjadi faktor pertimbangan nasabah untuk menggunakan mobile banking, terutama nasabah yang berada di daerah pedesaan. Tinggi atau rendahnya biaya yang dikeluarkan menjadi salah satu kekhawatiran nasabah. Faktor ekonomi yang belum merata menjadi juga salah satu sebab pemicu untuk mempertimbangkan kembali penggunaan mobile banking. Maka semakin murah biaya/tinggi yang diberikan akan mendorong nasabah untuk menggunakan mobile banking.

Penelitian ini didukung oleh Satrio (2009) yang menyatakan bahwa biaya berpengaruh terhadap minat penggunaan mobile banking, semakin murah biaya yang ditawarkan semakin mendorong minat nasabah untuk menggunakan mobile banking.

Namun berbeda dengan Isaiah, Tonny dan Timoty (2012) yang menyatakan biaya tidak memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan mobile banking. Biaya yang ditawarkan tidak menjadi masalah ketika kualitas layanan yang diberikan sesuai dengan keinginan nasabah. Terutama ketika di kota besar, nasabah tidak

ragu mengeluarkan harga mahal untuk memperoleh layanan yang paling baik dan mampu membantu mereka.

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kurang di karenakan referensi mengenai variabel sulit ditemukan, variabel biaya belum begitu banyak di gunakan sebagai salah satu variabel penguji minat nasabah sehingga informasi yang diberikan menjadi kurang baik pula.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperbaiki daftar pertanyaan yang ada atau menambah daftar pertanyaan yang diberikan dan melakukann pengujian ulang sehingga diperoleh hasil lebih baik.

4.7.6 Ketersediaan Jaringan (X_6)

HO6 : *Ketersediaan Jaringan tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan mobile banking*

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel ketersediaan jaringan memiliki nilai koefisien sebesar 0,256 dan tingkat signifikansinya sebesar 0.000 maka H_0 ditolak secara statistik. Sebanyak 81 dari 100 responden setuju bahwa ketersediaan jaringan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan minat penggunaan mobile banking. Jaringan yang tersedia dengan baik tentu memudahkan nasabah untuk dapat mengakses layanan mobile banking dengan cepat dan mudah, namun di daerah pedesaan sangatlah sulit memperoleh fasilitas tersebut karena hanya beberapa perusahaan jasa telekomunikasi seluler yang dapat menjangkau daerah pedesaan.

Media untuk mengakses internet seperti warung internet belum begitu banyak tersedia di daerah pedesaan kalau pun ada kecepatan yang diberikan tidak

maksimal sehingga menyulitkan nasabah. Oleh karena itu akses jaringan yang semakin mudah akan mempengaruhi nasabah untuk menggunakan mobile banking.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ardy (2008) yang mengatakan bahwa ketersediaan jaringan berpengaruh dalam pengadopsian mobile banking.

Berbeda dengan penelitian Hadri dan Dwi (2007) yang menyatakan ketersediaan jaringan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan mobile banking. Ketersediaan jaringan belum tentu mendorong minat nasabah untuk menggunakan mobile banking karena nasabah tidak akan selalu menggunakan layanan mobile banking disetiap kegiatannya. Selain itu juga kemudahan untuk memperoleh jaringan belum tentu dapat sama mudahnya untuk memperoleh akses masuk ke layanan mobile banking.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu variabel ini jarang digunakan untuk mempertimbangkan minat penggunaan mobile banking, untuk itu penelitian selanjutnya dapat menguji kembali variabel ini.

4.7.7 Penguasaan Teknologi (X₇)

HO7 : *Penggunaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan mobile banking*

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel ketersediaan jaringan memiliki nilai koefisien sebesar 0,497 dan tingkat signifikansinya sebesar 0.000 maka Ho ditolak secara statistik. Bagi nasabah di daerah pedesaan penguasaan teknologi sangatlah penting karena merupakan faktor dasar yang paling utama

untuk dikuasai. Sebuah system tidak mungkin dapat dioperasikan jika penggunanya tidak mengerti teknologi yang digunakan untuk mengoperasikannya. Sebelum menggunakan mobile banking nasabah tentunya sudah harus pandai menggunakan teknologi yang mereka pakai untuk mengakses layanan ini.

Sebanyak 91% responden setuju bahwa untuk mengoperasikan mobile banking harus tahu cara menggunakan teknologi yang dimiliki. Fitur-fitur yang terdapat dalam komputer, handphone maupun smartphone yang mereka miliki menjadi penunjang untuk dapat menggunakan mobile banking.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sri dan Yuliani (2007) menyatakan mendukung adanya suatu pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan teknologi dengan minat penggunaan mobile banking.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marieta dan Henny (2010). Tingkat kemampuan menguasai teknologi tidak akan mempengaruhi minat penggunaan mobile banking/ Tingkat kemampuan untuk menguasai teknologi tiap individu berbeda-beda oleh sebab itu tidak semua individu menggunakan mobile banking untuk membantu kehidupannya. Selain itu kemudahan untuk melakukan transaksi perbankan tidak hanya didapat melalui mobile banking, nasabah yang berada di kota misalnya dapat langsung menuju ATM atau bank terdekat disekitar mereka untuk melakukan kegiatan perbankan dan mungkin berbeda dengan di daerah pedesaan yang harus menempuh jarak yang jauh menuju ATM atau pun bank yang jumlahnya sangat sedikit di daerah mereka.

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kurang di karenakan referensi mengenai variabel sulit ditemukan, variabel penguasaan belum begitu banyak di gunakan sebagai salah satu variabel penguji minat nasabah sehingga informasi yang diberikan menjadi kurang.

Untuk itu disarankan untuk memperbaiki daftar pertanyaan tentang variabel ini dan diujikan kembali sehingga memperoleh hasil lebih baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 1) Variabel Kebermanfaatan dan Kepercayaan secara signifikan tidak mempengaruhi minat nasabah dipedesaan untuk menggunakan mobile banking.
- 2) Variabel Kemudahan, Keterbukaan Informasi, Biaya, Ketersediaan Jaringan dan Pengusasn teknologi secara signifikansi mempengaruhi minat nasabah di daerah pedesaan untuk menggunakan mobile banking.
- 3) Mobile banking memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk berkembang di daerah pedesaan dilihat dari banyaknya aspek yang mempengaruhi minat penggunaan mobile.

5.2 Keterbatasan

- 1) Lokasi penelitian yang hanya satu wilayah lokasi yaitu kecamatan Muntok.
- 2) Penelitian membutuhkan waktu yang lumayan lama karena minimnya responden yang dijumpai peneliti dan dibeberapa kesempatan peneliti harus terlebih dahulu menjelaskan tentang mobile banking
- 3) Minimnya referensi terkait penelitian ini karena sebgian besat penelitian terdahulu mengambil sampel diperkotaan dengan perbedaan wilayah dan kemajuan pengetahuan responden.

5.3 Saran

- 1) Minimnya promosi atau pengetahuan mengenai mobile banking yang dilakukan oleh pihak bank khususnya di daerah pedesaan membuat layanan ini jarang digunakan oleh masyarakat pedesaan sehingga diharapkan nantinya pihak bank dapat lebih aktif untuk mempromosikan mobile banking kepada masyarakat pedesaan.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih detail dalam menggali informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D. A, R. R. Nelson, P. A. Todd, 1992, "Perceives Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology: A Replication", 16 (2), pp. 227-247,
- Birch, D., and Young M.A., 1997, "Financial service and the internet: what does cyberspace for the financial service industry".
- Christiyanti Marieta and Henny Medyawati, 2010, Analisis Teknologi Acceptance Model (TAM) on e-banking (empirical study of bank customer in Bekasi), Universitas Gunadarma, <http://www.gunadarma.ac.id>
- Davis, F.D., 1989. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MS Quarterly (online)*. 13 (5), pp. 319-339,
- Dwi Larasati, Ardy., 2008, Determinan Pengadopsian Mobile Banking : Study Empiris Dari Perspektif Personel Bank di Yogyakarta & Surakarta. Skripsi Sarjana Strata I, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Fullah, Latif, dan Sevenpri Candra, Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Resiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking BRI (Studi Kasus : Seluruh Nasabah Bank BRI Jakarta), Universitas Bina Nusantara.
- Hadi, Syamsul, 2004, Memanfaatkan Excel Untuk Analisis Statistik, Yogyakarta : Ekonisia

---,2006, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan,
Yogyakarta: Ekonisia

Lules Isaiah, Omwansa K, T., Timothy Mwololo Wema, 2012, Application of
Technology Acceptance Model (TAM) in M-Banking Adoption in Kenya.

Kabupaten Bangka Barat. Diambil dari : [www. infobangkabarar.com](http://www.infobangkabarar.com). diakses pada
tanggal 8 mei 2013

Kusuma , Hadri dan Dwi Susilowati. 2007. Determinan Pengadopsian Layanan
Internet Banking: Perspektif Konsumen Perbankan Daerah Istimewa
Yogyakarta.

Lagoottte, V., 1996, "The Direct Banking Challenge", Unpublish Honor
Thesis, Middlesex University.

Maharsi, S. dan Yuliani, M. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat
Nasabah Menggunakan Internet Banking dengan menggunakan Kerangka
Technology Acceptance Model.

Mengenal mobile banking, www.bi.go.id diakses , pada tanggal 14 januari 2013

Irmadhani, dan Mahendra Adhi N. (2012) Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan,
Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Computer Self Efficacy Terhadap
penggunaan Online Banking pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta.

Karahanna, E., D.W. Starub, and N.L. Chervany. 1999 "Information Technology
Adoption Across Time: A Cross-Sectional Comparison of Pre-Adoption
and Post-Adoption Beliefs," MIS Quarterly.

- Panetomo S, 2011. Analisis faktor yang mempengaruhi konsumen acceptance terhadap SMS banking. Skripsi Sarjana Stara II, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pikkarainen, T., Pikkarainen, K., Karjaluoto H., & Pahnla, S. 2004. Consumer Acceptance of Online Banking: An Extension of the Technology Acceptance Model. *Internet Research*.
- Rizky Amijaya, Gilang, 2010, Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Resiko Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Nasabah Bank Bca). Skripsi Strata I. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Susilo, Diana 2006, Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Sistem Informasi Perbankan Melalui Mobile Banking dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM), Universitas Kritis Petra.
- Suh, B. and Han, I. 2002. "Effect of Trust on Customer Acceptance of Internet Banking," *Electronic Commerce Research and Applications* (1), pp. 247-263
- Suoranta, M. (2003) "Adoption of Mobile Banking in Finland" Jyväskylä University, Finland.

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian Mobile Banking

Dengan hormat,

Sebelumnya kami mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Adapun kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui “Faktor-faktor minat para nasabah di pedesaan untuk menggunakan *Mobile Banking*” (apabila belum mengetahui tentang *Mobile Banking* dapat dibaca keterangan di bawah). Sebagai data pelengkap dalam penelitian ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk melengkapi isian berikut:

Umur : tahun

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Pendidikan Terakhir : ☐ Sarjana ☐ SMP dan yang sederajat

☐ Diploma ☐ SD

☐ SMU dan yang sederajat ☐

Pekerjaan :

Berikut ini merupakan macam dari layanan *Mobile Banking*, manakah dari ketiganya yang Anda ketahui (pernah mendengarnya)?

- ☐ *Phone Banking*
- ☐ *SMS Banking*
- ☐ *Internet Banking*

Keterangan:

Mobile Banking adalah suatu cara baru untuk melakukan transaksi perbankan dengan menggunakan jaringan internet maupun handphone (HP), yang memudahkan Anda untuk selalu dapat berinteraksi dengan Bank di mana pun dan kapan pun berada dengan aman dan mudah. Macam-macam layanan *Mobile Banking*: *Phone banking*, *SMS Banking*, dan *Internet Banking*. Transaksi melalui *SMS* dan *Phone Banking* menggunakan HP, sedangkan *Internet Banking* memanfaatkan jaringan internet (dapat dengan komputer).

Dengan *Mobile Banking* kita dapat melakukan transfer uang, pembayaran tagihan (kartu kredit, tagihan telepon), pembelian pulsa, cek saldo, penggantian pin dll. Kelebihan *Mobile Banking*: cepat, tanpa perlu antri di bank, canggih, tidak mengenal waktu, dan aman.

Petunjuk teknis pengisian adalah sebagai berikut :

1. Jawaban responden merupakan pernyataan atau kenyataan yang sebenarnya.
2. Pada pertanyaan berupa “pernyataan pilihan” berikan tanda silang (**X**) atau centang (**✓**) pada jawaban yang paling sesuai menurut Anda.

Saya berharap Bapak/Ibu/Saudara dapat membantu dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, dan data yang terkumpul akan dijaga kerahasiaannya.

	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya suka teknologi.		
2.	Saya suka mengikuti perkembangan teknologi.		
3.	Saya belum memakai fasilitas <i>Mobile Banking</i> dalam bertransaksi.		
4.	Saya ingin memakai fasilitas <i>Mobile Banking</i> dalam bertransaksi.		
5.	Saya sudah memakai fasilitas <i>Mobile Banking</i> dalam bertransaksi.		

6.	Saya menggunakan <i>Mobile Banking</i> dengan fasilitas <i>handphone</i> .		
7.	Saya menggunakan <i>Mobile Banking</i> dengan fasilitas internet di rumah.		
8.	Saya menggunakan <i>Mobile Banking</i> dengan fasilitas warnet.		
9.	Saya ingin memakai fasilitas <i>Phone Banking</i> dalam bertransaksi.		
10.	Saya ingin memakai fasilitas <i>SMS Banking</i> dalam bertransaksi.		
11.	Saya ingin memakai fasilitas <i>Internet Banking</i> dalam bertransaksi.		

Keterangan

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

	Kebermanfaatan	STS	TS	S	SS
1.	<i>Mobile Banking</i> menghemat waktu saya dalam bertransaksi.				
2.	<i>Mobile Banking</i> memudahkan waktu saya dalam melakukan kegiatan perbankan (trasfer uang, pembayaran tagihan, cek saldo, dll).				
3.	<i>Mobile Banking</i> membantu saya dalam menyelesaikan kegiatan perbankan dengan lebih cepat.				
4.	<i>Mobile Banking</i> lebih cepat dibandingkan mengunjungi gerai bank.				
5.	<i>Mobile Banking</i> membantu saya dalam menyelesaikan kegiatan bisnis saya.				
6.	<i>Mobile Banking</i> membantu saya dalam menyelesaikan kegiatan keuangan pribadi saya.				

	Kemudahan	STS	TS	S	SS
1.	Saya dapat dengan mudah memahami setiap intruksi yang ada di <i>Mobile Banking</i> .				
2.	Belajar menggunakan <i>Mobile Banking</i> adalah hal mudah bagi saya .				
3.	Saya tidak kesulitan menggunakan <i>Mobile Banking</i> .				

4.	Dengan <i>Mobile Banking</i> komunikasi antara pihak bank dan nasabah dapat berjalan dengan baik.				
	Kepercayaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya tidak khawatir memberikan informasi keuangan melalui <i>SMS Banking</i> .				
2.	Saya percaya bahwa bank tidak akan melakukan kecurangan terkait transaksi melalui <i>Mobile Banking</i> .				
3.	Saya yakin pihak bank akan menanggung kerugian nasabah apabila terjadi kesalahan (<i>fraud</i>) pada layanan <i>Mobile Banking</i> .				
4.	Saya yakin pihak perbankan menggunakan standar teknologi yang baik .				
5.	Saya yakin bahwa transaksi <i>Mobile Banking</i> tidak berisiko.				
6.	Saya menggunakan reputasi bank dalam mempertimbangkan penggunaan <i>Mobile Banking</i> .				
	Keterbukaan Informasi	STS	TS	S	SS
1.	Bank mendengarkan pendapat dari para nasabahnya.				
2.	Bank akan menyampaikan informasi yang dibutuhkan nasabah melalui <i>Mobile Banking</i> .				
3.	Bank memberikan informasi terkini melalui <i>Mobile Banking</i> .				
4.	Bank bersikap transparan jika ada biaya yang harus ditanggung nasabah.				
	Biaya	STS	TS	S	SS
1.	Biaya <i>SMS Banking</i> menjadi pertimbangan utama saya untuk menggunakan <i>Mobile Banking</i> .				
2.	Biaya transaksi melalui <i>Mobile Banking</i> tidak memberatkan saya.				
3.	Biaya transaksi melalui <i>Mobile Banking</i> lebih rendah dibandingkan mengunjungi gerai bank.				
	Ketersediaan Jaringan	STS	TS	S	SS
1.	Di daerah tempat tinggal saya jaringan telepon bagus.				
2.	Di daerah tempat tinggal saya jaringan internet bagus.				

3.	Di lingkungan tempat tinggal saya terdapat sinyal yang baik.				
		STS	TS	S	SS
4.	Di daerah tempat tinggal saya mudah mengakses <i>Mobile Banking</i> .				
5.	Di daerah tempat tinggal saya dapat mengakses <i>Mobile Banking</i> tanpa kendala .				
6.	Adanya jaringan internet memudahkan penggunaan <i>Mobile Banking</i> .				
	Penggunaan Teknologi	STS	TS	S	SS
1.	Saya dapat mengoperasikan <i>handphone</i> (HP) untuk pelayanan <i>Mobile Banking</i> .				
2.	Saya mengetahui fitur-fitur yang tersedia pada <i>handphone</i> (HP) saya.				
3.	Saya memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada <i>handphone</i> (HP) saya.				
4.	Saya mengetahui fungsi internet.				
5.	Saya dapat mengoperasikan aplikasi <i>Mobile Banking</i> .				
	Minat	STS	TS	S	SS
1.	Saya tertarik menggunakan fasilitas <i>Mobile Banking</i> dalam bertransaksi.				
2.	Saya memakai fasilitas <i>Mobile Banking</i> dalam bertransaksi.				
3.	Saya menyarankan fasilitas <i>Mobile Banking</i> kepada orang lain.				
4.	Saya menggunakan fasilitas <i>Mobile Banking</i> secara rutin.				
5.	Saya lebih suka menggunakan <i>Mobile Banking</i> daripada mengunjungi gerai bank.				

~ *Terima Kasih* ~

Lampiran 2

Data Hasil Kuisisioner

RESPONDEN	KBM	KMD	KPC	KI	B	KJ	PT	M
1	6	7	9	6	4	8	9	8
2	10	0	2	0	-3	6	5	3
3	6	4	4	0	1	6	5	5
4	0	4	6	4	3	-2	5	5
5	6	4	0	-4	3	6	1	5
6	0	-4	2	4	3	-6	3	-5
7	11	0	2	2	-3	7	7	3
8	12	8	3	4	4	6	10	10
9	6	8	6	8	3	8	6	5
10	12	8	12	8	3	12	10	10
11	12	8	12	8	6	12	10	10
12	10	8	2	4	3	4	5	5
13	10	0	6	4	3	6	5	5
14	6	4	0	5	3	12	3	6
15	4	4	7	4	3	9	7	7
16	12	8	12	8	6	12	10	10
17	12	8	12	8	6	12	10	10
18	8	4	3	4	3	6	9	7
19	6	4	9	8	6	12	10	10
20	6	4	6	4	3	6	5	5
21	0	4	4	4	3	6	5	5
22	8	4	11	7	3	6	9	6
23	6	4	6	2	3	4	5	3
24	12	8	12	8	6	12	10	10
25	6	5	9	4	3	6	5	5
26	6	4	6	4	3	6	5	5
27	6	4	6	4	3	8	5	6
28	6	4	6	4	3	6	5	5
29	12	8	12	8	6	12	10	10
30	-6	-4	-6	4	-1	-6	5	-5
31	7	5	12	8	6	12	10	10
32	6	2	6	4	3	2	5	5
33	12	8	8	8	3	12	10	10
34	7	4	9	6	3	7	5	8
35	11	-2	6	4	1	6	-3	-3
36	6	4	4	4	3	6	5	5
37	6	6	12	6	3	6	5	5

38	8	6	8	5	3	6	5	4
39	6	4	6	4	3	6	5	5
40	6	4	6	4	3	6	5	5
41	12	5	6	8	1	12	10	7
42	6	-2	5	7	-1	8	0	-3
43	6	4	6	4	3	4	5	5
44	6	4	6	4	3	6	5	5
45	12	6	6	4	3	6	5	5
46	6	4	-2	-2	-1	-6	5	1
47	6	5	6	8	3	2	5	5
48	6	4	4	4	-1	-2	5	3
49	6	2	6	4	-1	-2	5	3
50	12	8	12	8	6	12	10	10
51	12	8	12	8	6	12	10	10
52	6	4	6	4	3	6	5	5
53	12	8	12	8	6	12	10	10
54	6	4	0	4	1	6	5	5
55	10	4	2	4	1	6	5	5
56	8	6	5	5	3	10	6	6
57	7	4	0	4	1	6	5	5
58	9	2	6	7	4	9	7	5
59	6	4	6	4	1	6	5	5
60	6	4	6	6	6	9	10	10
61	-11	4	2	1	-3	4	6	4
62	9	4	12	6	-3	0	5	1
63	6	5	7	5	3	9	6	7
64	9	6	9	6	4	9	7	7
65	12	8	12	8	6	8	6	7
66	7	4	6	7	5	7	5	6
67	8	5	7	5	3	7	5	6
68	7	5	7	6	3	5	3	5
69	10	8	12	8	6	12	10	10
70	8	8	12	8	6	11	10	10
71	9	8	12	8	6	12	10	10
72	1	4	8	4	4	6	5	9
73	9	8	8	5	3	7	6	5
74	5	4	9	8	3	8	5	5
75	7	7	10	8	6	8	4	6
76	8	6	6	6	4	6	5	5
77	6	4	6	4	3	4	3	5
78	6	4	6	4	3	6	5	5
79	6	4	6	4	3	6	5	5
80	6	-2	-2	4	-1	-2	-1	-3
81	11	7	6	4	3	6	5	5

82	6	4	6	4	3	6	5	5
83	12	8	12	8	6	8	10	10
84	10	4	10	7	5	10	10	10
85	6	4	6	4	3	6	5	5
86	10	8	12	5	5	12	10	10
87	8	4	6	4	3	6	5	5
88	-1	2	6	4	3	4	5	5
89	8	8	12	8	6	8	10	10
90	12	2	4	-2	1	6	5	5
91	-7	4	6	-2	1	2	5	5
92	11	2	9	4	3	6	7	5
93	6	4	6	4	3	6	5	5
94	6	5	6	4	3	6	5	5
95	7	8	12	8	6	8	10	10
96	6	5	7	6	4	7	6	7
97	7	4	9	7	4	9	5	5
98	11	4	6	4	3	6	5	5
99	6	5	6	4	3	6	5	5
100	6	4	6	4	3	6	5	5

Lampiran 3

Validitas Per-Variabel

Variabel Kebermanfaatan

Pertanyaan	R	P Value / signifikansi	Status
Pertanyaan 1	0.858	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0.861	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0.851	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0.894	0,000	Valid
Pertanyaan 5	0.911	0,000	Valid
Pertanyaan 6	0.671	0,000	Valid

Variabel Kemudahan

Pertanyaan	R	P Value / signifikansi	Status
Pertanyaan 1	0,869	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,909	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,816	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0,837	0,000	Valid

Variabel Kepercayaan

Pertanyaan	R	P Value / signifikansi	Status
Pertanyaan 1	0.833	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0.796	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0.770	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0.801	0,000	Valid

Pertanyaan 5	0.754	0,000	Valid
--------------	-------	-------	-------

Variabel Keterbukaan Informasi

Pertanyaan	R	P Value / signifikansi	Status
Pertanyaan 1	0.878	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0.892	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0.879	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0.839	0,000	Valid

Validitas Variabel Biaya

Pertanyaan	R	P Value / signifikansi	Status
Pertanyaan 1	0,821	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,907	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,907	0,000	Valid

Validitas Ketersediaan Jaringan

Pertanyaan	R	P Value / signifikansi	Status
Pertanyaan 1	0.762	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0.820	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0.846	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0.835	0,000	Valid
Pertanyaan 5	0.859	0,000	Valid
Pertanyaan 6	0.822	0,000	Valid

Validitas Variabel Minat

Pertanyaan	R	P Value / signifikansi	Status
Pertanyaan 1	0.803	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0.888	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0.935	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0.864	0,000	Valid
Pertanyaan 5	0.929	0,000	Valid

LAMPIRAN 4

UJI RELIABILITAS SELURUH VARIABEL

Hasil Uji Reliabilitas

Pertanyaan	Item	Nilai Alpha	Keputusan
Kebermanfaatan	X ₁ 1 – X ₁ 6	0.917	Reliabel
Kemudahan	X ₂ 1 – X ₂ 4	0.874	Reliabel
Kepercayaan	X ₃ 1 – X ₃ 4	0.873	Reliabel
Keterbukaan Informasi	X ₄ 1 – X ₄ 5	0.805	Reliabel
Biaya	X ₅ 1 – X ₅ 3	0.850	Reliabel
Ketersediaan Jaringan	X ₆ 1 – X ₆ 6	0.903	Reliabel
Penguasaan Teknologi	X ₇ 1 – X ₇ 5	0.905	Reliabel
Minat	Y ₁ – Y ₅	0.925	Reliabel